

**PENGARUH SENI TARI TERHADAP KEMAMPUAN MOTORIK KASAR ANAK DI  
KELOMPOK B TK AL-KAUTSAR KECAMATAN AMPIBABO  
KABUPATEN PARIGI MOUTONG**

**I PUTU SUWIK & ROSINTA AFRILA**  
(*Staf Pengajar Prodi PGPAUD & Alumni*)

**ABSTRAK**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh seni tari terhadap motorik kasar anak. Jenis penelitian yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif eksperimen penelitian ini tentang pengaruh seni tari terhadap motorik kasar anak di kelompok B Tk Al-kautsar desa Ampibabo. Permasalahan dalam penelitian ini adalah kemampuan motorik kasar anak yang belum berkembang sesuai harapan Dengan melibatkan 10 orang anak yang terdiri 10 anak perempuan, terdaftar pada tahun 2023 Teknik pengumpulan data dilakukan melalui (1) lembar observasi, (2) wawancara dan (3) dokumentasi. Berdasarkan hasil rekapitulasi kemampuan motorik kasar anak sebelum di beri perlakuan seni tari. terdapat 1.833% dalam kategori berkembang sangat baik (BSB), ada 3,667% dalam kategori Berkembang sesuai harapan (BSH), ada 11% dengan kategori Mulai Berkembang (MB), dan ada 38,5% dalam kategori Belum berkembang (BB). Selanjutnya pengelolaan data di lakukan dengan Teknik persentase dan uji t (*paired sampel t-tes*). Berdasarkan hasil data perhitungan uji t diperoleh bahwa nilai t hitung sebesar -5,095 dengan signifikan 0,01 karna sig <0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  di terima, dengan demikian terdapat pengaruh bermain peran terhadap kemampuan sosial anak.

**Kata Kunci:** *Seni Tari, Motorik Kasar Anak, Anak Usia Dini*

**PENDAHULUAN**

Menurut Undang-undang No. 20 Tahun 2003 halaman 6 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1, butir 14 : Pendidikan Anak Usia Dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan bagi anak sejak lahir sampai dengan 6 (enam) tahun yang dilakukan melalui pemberian ransangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut. Pendidikan pada anak ini sangatlah penting karena dengan adanya pendidikan mereka lebih mengerti dengan semua yang ada pada kehidupan seperti hal nya bermasyarakat dengan baik dan bisa menaati peraturan juga disiplin terhadap peraturan yang ada. Itulah pentingnya pendidikan bagi anak usia dini.

Salah satu aspek perkembangan yang sangat penting untuk dikembangkan secara optimal adalah aspek perkembangan fisik motorik, karena pada usia anak- anak,

perkembangan keterampilan motorik kasar maupun motorik halus, berada proses perkembangan yang sangat pesat sehingga perlu di berikannya stimulasi yang tepat kepada anak agar perkembangan fisik motoriknya dapat berkembang secara optimal. Selain itu, perkembangan fisik motorik juga merupakan hal yang menjadi dasar bagi kemajuan perkembangan lainnya. Motorik kasar adalah kemampuan yang berhubungan dengan menggerakkan tubuh secara penuh, contoh: berlari, memanjat, melompat, dan lain-lain. Sedangkan Menurut Fikriyati (2013), kemampuan motorik sangat erat kaitannya dengan perkembangan pengendalian gerakan tubuh melalui kegiatan yang terkoordinir antara susunan saraf, otot, otak, dan spinal cord.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa motorik kasar adalah aktivitas gerak fisik yang membutuhkan koordinasi anggota tubuh dengan menggunakan kinerja otot-otot besarnya, misal: berjalan, berlompat, merangkak, dan mengayunkan tangan. Perkembangan seni tari sangat penting dalam pembelajaran anak usia dini. pembelajaran tari merupakan kegiatan belajar mengajar yang nantinya memberkan keterampilan pada anak dalam pembelajaran tari anak diajarkan agar mampu menggunakan kemampuan motoriknya (kemampuan gerak tubuh) untuk menyesuaikan gerakan dengan irama dan musik pengiring. Gerakan dalam tari juga sangat berpengaruh pada perkembangan anak yang ditandai dengan perkembangan motorik khususnya motorik kasar. dalam pembelajaran tari banyak gerakan-gerakan baru yang belum dilakukan oleh anak yang dapat meningkatkan kemampuan motorik kasar anak yang sifatnya menyenangkan sehingga pembelajaran tari sangat dapat diberikan pada anak usia dini.

Berdasarkan observasi awal dari wawancara yang dilakukan pada kepala sekolah di TK Al-Kautsar, calon peneliti menemukan masalah motorik kasar anak yang belum berkembang sesuai harapan misalnya masih banyak anak yang belum bisah dapat menggerakkan badan kearah kanan dan kekiri, belum bisa dapat melompat dan berlari di tempat hal ini menunjukan bahwa masih banyak anak belum berkembang sesuai harapan. Beberapa permasalahan yang sudah di uraikan jika tidak teratasi kemungkinan besar akan memberi dampak yang kurang baik terhadap tahapan maupun tugas pengembangan motorik kasar anak selanjutnya. Oleh karena itu terdapat beberapa faktor yang dapat menstimulasi motorik kasar anak misalnya dalam model pembelajaran inovatif maupun media pembelajaran yang kondusif atau sarana dan prasarana maupun media pembelajaran yang mempuni. Sesuai dengan uraian tersebut calon peneliti ingin menerapkan kegiatan seni tari yang diharapkan dapat mengembangkan atau menyelesaikan masalah motorik kasar anak.

## METODE PENELITIAN

Metode yang di gunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif dan jenis penelitian yang di gunakan adalah Eksperimen. Melalui pendekatan kuantitatif dengan penggunaan jenis penelitian eksperimen, peneliti mengamati dan melakukan kajian terhadap pengaruh bermain peran terhadap kemampuan motorik kasar anak kelompok B.

Bentuk penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif, Untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh seni tari terhadap kemampuan motorik kasar anak, maka dapat dilakukan dengan cara membandingkan keadaan sebelum dan sesudah diberikan perlakuan. Rancangan yang digunakan dalam penelitian ini adalah desain dari (Sugiyono 2015). Adapun bentuk dari desain penelitian ini sebagai berikut:



**Gambar 1. Desain Penelitian**

Keterangan:

- O<sub>1</sub> : Pengamatan sebelum diberikan perlakuan
- X : Perlakuan
- O<sub>2</sub> : Pengamatan sesudah diberikan perlakuan

Subyek Penelitian dipilih dari peserta didik kelompok B TK Al-Kautsar Kecamatan Ampibabo Kabupaten Parigi Moutong yang berjumlah 10 anak. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian kuantitatif. Peneliti akan mengamati kejadian mengenai keadaan anak yang menarik perhatian dengan memberikan perlakuan terhadap sasaran penelitian, berkaitan dengan seni tari dalam mengembangkan motorik kasar anak dikelompok B TK Al- Kautsar. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik obser vasi, teknik dokumentasi dan teknik wawancara. Alat yang digunakan dalam melakukan penelitian ini adalah panduan observasi.

Penelitian tindakan kelas ini diawali dengan melakukan observasi di Tk Al- Kautsar Kecamatan Ampibabo. Peneliti melakukan penelitian mengenai pengaruh seni tari terhadap motorik kasar anak, Pelaksanaan penelitian ini telah dilakukan oleh peneliti dari tanggal 20 Februari 2023 sampai dengan tanggal 11 maret 2023 di kelompok B TK Al-Kautsar Kecamatan Ampibabo.

## HASIL PENELITIAN

Untuk melihat pengaruh bermain peran terhadap kemampuan motorik kasar anak di kelompok B TK Desa Ampibabo. Peneliti melakukan observasi terlebih dahulu sebagai

langkah awal peneliti. Adapun aspek kemampuan motorik kasar yang di teliti yaitu aspek kekuatan, aspek keseimbangan, dan aspek kelenturan. Bagian ini akan memaparkan hasil penelitian yang telah dilakukan.

**Tabel 1. Rekapitulasi Hasil Penilaian Pengaruh Seni Tari Terhadap Motorik Kasar Anak Sebelum Perlakuan**

Kategori	Aspek Motorik Kasar yang Diamati						Rata-Rata (%)
	Kekuatan		Keseimbangan		Kelenturan		
	F	%	F	%	F	%	
Berkembang Sangat Baik(BSB)	1	10	0	0	0	0	1.833
Berkembang Sesuai Harapan(BSH)	1	10	1	10	0	0	3,667
Mulai Berkembang (MB)	3	30	2	20	2	20	12,83
Belum Berkembang (BB)	5	50	7	70	9	90	38,5
<b>Jumlah</b>	10	100	10	100	10	100	100

Berdasarkan dari semua aspek yang diamati sebelum perlakuan yaitu kekuatan, keseimbangan, kelenturan dapat dilihat bahwa bentuk nilai rata-rata hasil rekapitulasi pengaruh seni tari terhadap kemampuan motorik kasar anak di kelompok B yang diamati, terdapat 1.833 dalam kategori berkembang sangat baik (BSB), ada 3,667 dalam kategori Berkembang sesuai harapan (BSH), ada 11 dengan kategori Mulai Berkembang (MB), dan ada 38,5 dalam kategori Belum berkembang (BB).

**Tabel 2. Rekapitulasi Hasil Penilaian Pengaruh Seni Tari Terhadap Motorik Kasar Anak Sesudah Perlakuan**

Kategori	Aspek Motorik Kasar yang Diamati						Rata-Rata (%)
	Kekuatan		Keseimbangan		Kelenturan		
	F	%	F	%	F	%	
Berkembang Sangat Baik(BSB)	5	50	4	40	2	20	20
Berkembang Sesuai Harapan(BSH)	3	30	3	30	5	50	20,17
Mulai Berkembang (MB)	1	10	1	10	1	10	5,5
Belum Berkembang (BB)	1	10	2	20	2	20	9,167
<b>Jumlah</b>	10	100	10	100	10	100	100

Berdasarkan dari semua aspek yang diamati sebelum perlakuan yaitu kekuatan, keseimbangan, kelenturan dapat dilihat bahwa bentuk nilai rata-rata hasil rekapitulasi pengaruh seni tari terhadap kemampuan motorik kasar anak di kelompok B yang diamati, terdapat 20% dalam kategori berkembang sangat baik (BSB), ada 20,17 dalam kategori

Berkembang sesuai harapan (BSH), ada 5,5 dengan kategori Mulai Berkembang (MB), dan ada 9,167 dalam kategori Belum berkembang (BB).

**Tabel 3. Statistik Deskriptif**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Sebelum perlakuan	10	3	9	4.50	1.780
Sesudah perlakuan	10	3	12	8.80	3.190
Valid N (listwise)	10				

Sesuai Tabel 3 dijelaskan bahwa nilai rata-rata kemampuan motorik kasar anak sebelum maupun sebelum diberikan perlakuan, yakni 4.5 dan sesudah diberikan perlakuan nilai rata-rata meningkat menjadi 8.8, nilai tertinggi sebelum diberikan yakni 9 dan nilai tertinggi sesudah diberikan perlakuan 12. Selanjutnya standar deviasi sebelum diberikan perlakuan 1.780 dan sesudah diberikan perlakuan meningkat menjadi 3.190.

**Tabel 4. Uji Normality (Test of Normality)**

	Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.
Sebelum perlakuan	.759	10	.005
Sesudah perlakuan	.872	10	.106

Sesuai tabel 4.12 dapat diketahui nilai df (derajat kebebasan) untuk sebelum dan sesudah perlakuan adalah 10 maka itu artinya sampel data kurang dari 50 menggunakan teknik shapiro-wilk untuk mendeteksi kenormalan dalam penelitian ini, bisa dikatakan sudah tepat. Kemudian dari tabel diatas juga, diketahui nilai signifikansi untuk sebelum diberikan perlakuan yakni 005 dan nilai signifikansi untuk sesudah diberikan perlakuan yakni 106, karena nilai sig sebelum perlakuan nilai signifikansi 005, >005 sehingga kegiatan sebelum perlakuan dapat disimpulkan berdistribusi normal. Sedangkan sesudah perlakuan nilai signifikansi 106 >0,05 berdistribusi normal, maka sebagian pengambilan keputusan dalam uji normalitas shapiro-wilk diatas dapat disimpulkan bahwa hasil penelitian sebelum dan sesudah perlakuan berdistribusi normal.

**Tabel 5. Paired Samples Test**

	Paired Differences					t	df	Sig.(2-tailed)
	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
				Lower	Upper			
Pair 1 Sebelum – Sesudah Diberikan Perlakuan	-4.300	2.669		-6.209	-2.391	-5.095	9	.001

Sesuai Tabel 5, dapat diketahui bahwa nilai t hitung sebesar -5.095 dengan taraf signifikan 0.01. karena signifikan  $<0.05$  sesuai dengan dasar keputusan dalam *Paired Samples Test* maka dapat disimpulkan  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima, yang berarti terdapat perkembangan motorik kasar anak di kelompok B TK Al- Kautsar Kecamatan Ampibabo. Hal ini menunjukkan bahwa perkembangan seni tari mempunyai pengaruh signifikan terhadap motorik kasar anak di kelompok B TK Al-Kautsar Kecamatan Ampibabo.

## PEMBAHASAN

### Aspek Kekuatan Tubuh

Aspek pertama dari kemampuan motorik kasar anak yang diamati dalam penelitian ini adalah aspek kekuatan tubuh dalam menari, dimana anak mampu menari beberapa kali. Kemampuan motorik kasar anak juga dapat dilihat dari kekuatan anak untuk menari.

Dari hasil pengamatan selama penelitian berlangsung. Menunjukkan bahwa adanya pengaruh seni tari terhadap kemampuan motorik kasar anak dalam aspek kekuatan tubuh. Anak dalam kategori Berkembang Sangat Baik (BSB) adalah anak yang mampu melompat Badan kearah kanan dan kearah kiri. Dengan benar, sedangkan anak dalam ketegori Berkembang Sesuai Harapan (BSH) yaitu jika anak hanya mampu melompat badan kearah kanan dengan benar, selanjutnya yang termasuk dalam kategori Mulai Berkembang (MB) yaitu Jika anak hanya dapat melompat badan kearah kiri, dan anak dalam kategori Belum Berkembang (BB) yaitu jika anak tidak dapat melompat badan kearah kanan dan kearah kiri.

Pada pengamatan awal terdapat, 1 anak (10%) kategori Berkembang Sangat Baik (BSB), ada 1 anak (10%) Kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH), ada 3 anak (30%) Kategori Mulai Berkembang (MB), dan ada 5 anak (50%) Ketegori Belum Berkembang (BB). Melihat hasil tersebut, maka peneliti sangat perlu memberikan seni tari pada anak agar dapat mengembangkan kemampuan motorik kasar anak. Setelah peneliti mengadakan kegiatan

pengamatan untuk mengembangkan kemampuan motorik kasar anak melalui kegiatan menari, ternyata diperoleh hasil yang baik.

Selanjutnya gambaran perilaku anak setelah diberikan perlakuan perlakuan, ada perubahan dalam kekuatan tubuh, dapat dilihat pada tabel 4.6 bahwa dari 10 anak yang menjadi subyek penelitian, pada aspek kekuatan tubuh anak dalam menari, terdapat 5 anak (50%), dalam kategori Berkembang Sangat Baik (BSB) yaitu bernama Afifa, Sila, Inara, Amanda, dan Isyana, karena kelima anak dalam kategori ini cenderung menunjukkan sikap yang aktif dan ingin terus mengulang menari untuk gambaran ada 3 anak (30%) Kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH), yaitu bernama Hajar, Ainun, dan Aqilah ketiga anak ini menunjukkan perkembangan sesuai dengan harapan guru dan peneliti yaitu anak dalam kategori ini sudah mampu menguatkan badan untuk menari ada 1 anak (10%) Mulai Berkembang (MB) yaitu bernama Qayila pada kategori ini belum mampu menguatkan badan untuk menari Kategori, dan ada 1 anak (10%) Kategori Belum Berkembang (BB), yaitu bernama Dewita ini belum mampu menguatkan badan untuk menari.

Hal ini dijelaskan oleh Mutohir dan Gusti (2004: 50-51) Kekuatan adalah keterampilan sekelompok otot untuk menimbulkan tenaga sewaktu kontraksi. Kekuatan otot tentu anak tidak dapat melakukan aktivitas bermain yang menggunakan fisik seperti berlari:, melompat, melempar, memanjat, bergantung, dan mendorong. Kekuatan adalah tenaga kontraksi otot yang dicapai dalam sekali usaha maksimal. Secara mekanis kekuatan didefinisikan sebagai gaya (force) yang dapat dihasilkan oleh otot atau sekelompok otot dalam suatu satu kontraksi maksimal (Widiastuti 2011). Pendapat lain dari Sujino (2008:7), “kekuatan merupakan hasil kerja otot yang berupa kemampuan untuk, mengangkat, menjinjin, ,menahan, mendorong atau menarik beban”

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa kemampuan motorik kasar anak dalam aspek kekuatan tubuh memiliki hubungan dengan seni tari di Kelompok B TK Al-Kautshar Kecamatan Ampibabo Kabupaten Parigi Moutong.

### **Aspek Keseimbangan**

Aspek kedua ini dari kemampuan motorik kasar anak yang diamati dalam penelitian ini adalah aspek keseimbangan tubuh anak dalam berbutar pada saat melakukan kegiatan menari.

Dari hasil pengamatan selama penelitian berlangsung. Menunjukkan bahwa adanya pengaruh seni tari terhadap kemampuan motorik kasar anak dalam aspek keseimbangan tubuh. Anak dalam kategori Berkembang Sangat Baik (BSB) adalah jika anak dapat berputar. Dengan benar, sedangkan anak dalam kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH) Jika anak hanya mampu berputar 270 derajat Dengan benar, selanjutnya yang termasuk dalam

kategori Mulai Berkembang (MB) yaitu Jika anak hanya dapat berputar 180 derajat. Dengan benar, dan anak dalam kategori Belum Berkembang (BB) yaitu Jika anak tidak dapat berputar.

Pada pengamatan awal terdapat, 0 anak (0%) kategori Berkembang Sangat Baik (BSB), ada 1 anak (10%) Kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH), ada 2 anak (20%) Kategori Mulai Berkembang (MB), dan ada 7 anak (70%) Kategori Belum Berkembang (BB). Selanjutnya gambaran perilaku anak setelah diberikan perlakuan perlakuan, ada perubahan dalam keseimbangan tubuh, dari 10 anak yang menjadi subyek penelitian, pada aspek keseimbangan tubuh anak dalam menari, terdapat 4 anak (50%), dalam kategori Berkembang Sangat Baik (BSB) yaitu bernama Afifa, Sila, Inara, dan Amanda, karena keempat anak dalam kategori dapat berputar Dengan benar untuk gambaran ada 3 anak (30%) Kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH), yaitu bernama Hajar, Isyana, dan Aqilah ketiga anak ini menunjukkan perkembangan sesuai dengan harapan guru dan peneliti yaitu anak dalam kategori ini sudah mampu berputar 270 derajat Dengan benar, ada 1 anak (10%) Mulai Berkembang (MB) yaitu bernama Qayila pada kategori ini belum mampu berputar badan untuk menari Kategori, dan ada 2 anak (20%) Kategori Belum Berkembang (BB), yaitu bernama Dewita dan ainun sama sekali belum mampu berputar dengan benar.

Hal ini sesuai dengan pendapat Keseimbangan adalah kemampuan untuk mempertahankan posisi agar tetap baik dalam kondisi statis maupun dinamis atau dapat mengendalikan gerakan dalam posisi stabil (Firdauz et al., 2017). Keseimbangan dibutuhkan oleh setiap manusia yang setiap harinya bergerak dan melakukan aktivitas (Firdauz dkk, 2017; Santika et al., 2015).

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa kemampuan motorik kasar anak dalam aspek keseimbangan tubuh memiliki hubungan dengan seni tari di Kelompok B TK Al-Kautshar Kecamatan Ampibabo Kabupaten Parigi Moutong.

### **Aspek Kelenturan Tubuh**

Aspek ketiga dari kemampuan motorik kasar anak yang diamati dalam penelitian ini adalah aspek kelenturan tubuh dalam menari, dimana anak mampu menari beberapa kali. Kemampuan motorik kasar anak juga dapat dilihat dari kekuatan anak untuk menari.

Dari hasil pengamatan selama penelitian berlangsung. Menunjukkan bahwa adanya pengaruh seni tari terhadap kemampuan motorik kasar anak dalam aspek kelenturan tubuh. Anak dalam kategori Berkembang Sangat Baik (BSB) adalah Jika anak dapat berlari Dengan benar, sedangkan anak dalam kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH) yaitu Jika anak dapat berlari. Dengan benar, selanjutnya yang termasuk dalam kategori Mulai Berkembang (MB) yaitu Jika anak hanya dapat berlari setengah Dengan benar, dan anak dalam kategori



Belum Berkembang (BB) yaitu Jika anak tidak dapat berlari ditempat.

Pada pengamatan awal terdapat, 0 anak (0%) kategori Berkembang Sangat Baik (BSB), ada 0 anak (0%) Kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH), ada 1 anak (10%) Kategori Mulai Berkembang (MB), dan ada 9 anak (90%) Kategori Belum Berkembang (BB). Melihat hasil tersebut, maka peneliti sangat perlu memberikan seni tari pada anak agar dapat mengembangkan kemampuan motorik kasar anak. Setelah peneliti mengadakan kegiatan pengamatan untuk mengembangkan kemampuan motorik kasar anak melalui kegiatan menari. Selanjutnya gambaran perilaku anak setelah diberikan perlakuan perlakuan, ada perubahan dalam kelenturan tubuh 10 anak yang menjadi subyek penelitian, pada aspek kekuatan tubuh anak dalam menari, terdapat 2 anak (20%), dalam kategori Berkembang Sangat Baik (BSB) yaitu bernama Afifa dan Aqilah karena anak ini dalam kategori ini cenderung menunjukkan sikap yang aktif dan ingin terus mengulang menari untuk gambaran ada 5 anak (50%) Kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH), yaitu bernama Sila, Inara, Amanda, Isyana, Hajar kelima anak ini menunjukkan perkembangan sesuai dengan harapan guru dan peneliti yaitu anak dalam kategori ini sudah mampu melenturkan badan untuk menari, ada 1 anak (10%) Mulai Berkembang (MB) yaitu bernama Qayila pada kategori ini belum mampu melenturka badan untuk menari, dan ada 1 anak (0%) Kategori Belum Berkembang (BB).

Hal ini sesuai dengan pendapat Menurut (Suharti, 2016:) Kelenturan / kelentukan / *flexibility* merupakan kemampuan tubuh dalam melakukan gerakan melauai ruang gerak sendi atau ruang gerak tubuh secara maksimal. Tujuan utama dari kelenturan tubuh adalah sebagai mediator tari untuk mempersiapkan tubuh sebagai alat, ketika saat melakukan aktivitas gerak tari, dan sekaligus menjadikan tubuh sebagai bahan ekspresi yang baik.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa kemampuan motorik kasar anak dalam aspek keseimbangan tubuh memiliki hubungan dengan seni tari di Kelompok B TK Al-Kautshar Kecamatan Ampibabo Kabupaten Parigi Moutong.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di kelompok B TK Al- Kautsar Desa Ampibabo mengenai pengaruh seni tari terhadap perkembangan motorik kasar anak dapat disimpulkan bahwa

- Penerapan seni tari tari di kelompok B TK Al-Kautsar Desa Ampibabo Pelaksanaan penelitian ini telah dilakukan oleh peneliti dari tanggal 20 Februari 2023 sampai dengan tanggal 11 maret 2023 di kelompok B Tk Al- Kautsar Kecamatan Ampibabo subjek

penelitian ini berjumlah 10 orang anak tarian yang diberikan secara kelompok. Dari setiap minggu yang telah di amati anak mengalami kemajuan dalam melakukan tarian.

- Kemampuan motorik kasar anak dikelompok B TK AL-KAUTSAR Desa Ampibabo sudah berkembang. hal ini terlihat dari melakukan tarian selama kegiatan adanya pengaruh ada masing masing aspek yang damati, aspek kekuatan, aspek keseimbangan, aspek kelenturan, terdapat 20% dalam kategori berkembang sangat baik (BSB), ada 20,17 dalam kategori Berkembang sesuai harapan (BSH), ada 5,5 dengan kategori Mulai Berkembang (MB), dan ada 9,167 dalam kategori Belum berkembang (BB).
- Ada pengaruh seni tari terhadap motorik kasar anak pada dikelompok B TK AL-KAUTSAR Desa Ampibabo. Jika dilihat niali uji t dapat di jelaskan bahwa nilai t hitung sebesar -5,095 dengan signivikan 0,01 karna sig <0,05 maka dapat di simpulkan bahwa metode seni tari mempunyai pengaruh secara signivikan terhadap perkembangan kemampuan motorik kasar anak dikelompok B TK AL-KAUTSAR Desa Ampibabo.

#### **SARAN**

- Bagi guru, penerapan seni tari dalam pembelajaran perlu ditingkatkan, seni tari memiliki banyak manfaat yang baik bagi perkembangan peserta didik karena dengan menari anak akan bebas dan aktif bergerak dan menari merupakan kegiatan yang menyenangkan dan disukai oleh anak.
- Bagi peneliti, diharapkan dapat melakukan penelitian yang lebih lanjut, tentang penerapan pembelajaran seni tari dalam meningkatkan kemampuan motorik kasar, dilakukan penelitian ulang yang dapat melibatkan jumlah sampel yang lebih banyak dengan harapan dapat menyelesaikan masalah dengan baik, dan diharapkan dalam penelitian yang lain dapat menilai aspek yang lain.

#### **REFERENSI**

- Dini, J. P. A. U. (2021). Tantangan guru dan orang tua dalam kegiatan belajar dari rumah anak usia dini pada masa pandemi Covid-19. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2), 1441-1463.
- Fairus, D., & Purnama, S. (2018). Pengembangan Media Bermain PVC Tubes dalam Pembelajaran Motorik Anak Usia 3-4 Tahun. *Golden Age: Jurnal Ilmiah Tumbuh Kembang Anak Usia Dini*, 3(3), 141-156.
- Firdauz, N. W. R., & Setijono, H. M. (2017). The Effect of Core Stability Dynamic and

- Medicine Ball Training to Enhancement Leg Muscle Strength, Abdominal Muscle Strength, and Balance. *Journal of Sport Science and Education (JOSSAE)*, 2, 65-70.
- Mulyani, N. (2017). Pengembangan Seni Anak Usia Dini Cet. 1, Bandung: PT. *Remaja Rosdakarya*.
- Mulyani, N. (2018). Belajar dan Pembelajaran PAUD.
- Mursid, M. (2021). Upaya Pengembangan Motorik Kasar Melalui Kegiatan Menari Di RA Imama Kedungpane Mijen Semarang. *Journal of Early Childhood and Character Education*, 1(2), 191-210.
- Pangesti, A. M. (2017). Pengaruh Tarian Terhadap Kemampuan Motorik Kasar Anak Usia 5-6 Tahun di PAUD Latifah 2 Gadingrejo Kabupaten Pringsewu Tahun Ajaran 2016/2017.
- Rachmi, T. (2013). Kontribusi Musik pada Perkembangan Anak Usia Dini. *Jakarta: Universitas Terbuka*, 1-29.
- Rahayu, S. M. (2014). Deteksi dan intervensi dini pada anak autis. *Jurnal Pendidikan Anak*, 3(1).
- Rahmat, M. Y. (2019). Penerapan permainan tradisional makdanda untuk meningkatkan kemampuan motorik kasar anak usia dini Di Taman Kanak-Kanak Rahmat Kabupaten Gowa. *JKPD (Jurnal Kajian Pendidikan Dasar)*, 4(1), 656- 675.
- Safitri, A., & Rukiyah, R. (2017). Pengaruh seni tari berbasis tema terhadap motorik kasar anak Kelompok B Di TK Negeri Pembina Lahat. *Tumbuh Kembang: Kajian Teori dan Pembelajaran PAUD*, 4(2), 1-10.
- Setyawati, S. (2012). Pendidikan Seni Tari dan Koreografi untuk Anak Usia Dini (Edisi Revisi). *Surabaya: Unesa University Press. Soedarsono.(1986). Elemen- Elemen Dasar Komposisi Tari. Judul asli*.
- Sit, M. (2017). *Psikologi perkembangan anak usia dini edisi pertama*. Kencana. Mulyani, N. (2016). *Pendidikan seni tari anak usia dini*. Gava media.
- Sujiono, B. (2014). *Metode Pengembangan Fisik*. jakarta: Universitas Terbuka. Susanto, A. (2021). *Pendidikan anak usia dini: Konsep dan teori*. Bumi Aksara.
- Suyadi, K. D. P., & Rosdakarya, B. (2006). cet. I, 2013 Tim Pustaka Familia. *Warna- Warni Kecerdasan Anak Dan Pendampingannya, Kanisius, Yogyakarta*.